

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari bahasa, mereka harus mampu berkomunikasi melalui bahasa. Mempelajari bahasa akan mempermudah dalam berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Karena bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, maka penting untuk mendorong perkembangan bahasa sejak dini. Terdapat tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda pada setiap anak usia dini. Ada anak yang tumbuh dengan cepat dan ada anak yang tumbuh lambat. Khusus dalam kemajuan bahasa, ada anak muda yang kemajuan bahasanya cepat dibandingkan dengan tingkat usianya, ada pula yang lambat. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh interaksi sosial di sekitar anak atau rangsangan yang diterima anak sejak lahir (Khairi, 2018; Septiani, Widyaningsih, & Igomh, 2016).

Dari taman kanak-kanak hingga universitas, bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar di semua jenis pendidikan dan jenjang sekolah di sekolah-sekolah Indonesia. Karena kemampuan ini, bahasa mengambil bagian penting dalam mengisi ulang dan mengerjakan sifat sekolah (Thachir, 1993).

Sementara di Malaysia, pelatihan prasekolah menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tes garis (kemahiran dan humaniora), tidak ada penilaian kecuali evaluasi membaca dan menyusun. Institusi pendidikan tinggi Malaysia diwajibkan oleh Perdana Menteri Datuk Seri Anwar Ibrahim untuk memastikan siswanya mahir berbahasa Melayu dan Inggris. Mempelajari bahasa

nasional tidak hanya meningkatkan rasa jati diri seseorang tetapi juga meningkatkan rasa kebanggaan nasional.

Kemampuan berbahasa anak berkembang seiring bertambahnya usia. Kemajuan bahasa harus terlihat dari kemampuan anak dalam berbicara sesuai dengan keadaannya saat ini, misalnya anak dapat terhubung dengan orang-orang di sekitarnya, anak dapat mengungkapkan apa pun yang dipikirkannya, dan lain-lain (Amalia, Rahmawati, dan Farida, 2019; Suryana, 2013) . Umumnya anak yang mampu berbicara lebih cepat dari usianya adalah anak yang pandai (Apriana, 2009). Karena pada usia ini sangat menentukan bagaimana perkembangan anak kedepannya, orang tua harus selalu mengontrol dan memperhatikan perkembangan tersebut. Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana agar mudah dipahami oleh anak merupakan rangsangan yang perlu diberikan orang tua kepada anaknya agar perkembangan bahasanya dapat maksimal. Kemampuan berbahasa anak sangat bermanfaat dalam membantu mengembangkan potensi anak yang sebenarnya, misalnya anak dapat berbicara dengan temannya, anak dapat menceritakan berbagai pertemuan, dan anak dapat mengembangkan pengetahuannya melalui data yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.

Pendidikan memegang peranan penting dimasa emas ini, sangat menentukan perkembangan masa depan anak. Apabila anak mendapat dorongan yang besar, maka seluruh bagian perkembangan anak akan tumbuh dengan baik. Dengan cara ini, pendidikan remaja harus mampu menggerakkan seluruh aspek perkembangan generasi muda, termasuk tingkah laku, bahasa, mental, kedalaman sosial, otonomi dan kemajuan teknologi yang sebenarnya. Metode bercerita merupakan salah satu

pemberian pengalaman belajar bagi anak di taman kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Peneliti memperhatikan laporan peningkatan anak pada semester gasal sehubungan dengan permasalahan yang terjadi, khususnya di KB Ibnu Kholidun Cimanggu kelompok B yang berjumlah 15 anak. Dimana lima anak sudah menguasai bahasa dengan baik, empat anak belum mampu mengulang kalimat sederhana, tiga anak belum mampu menjawab pertanyaan lugas, dan tiga anak belum mampu mengutarakan pendapatnya. Akibatnya, lebih dari 67% anak-anak tersebut, atau sekitar 10 anak, yang mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya masih jauh dari standar prestasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok B KB Ibnu Kholidun Cimanggu masih dalam

tahap sulit dan memerlukan bantuan dalam pembelajaran bahasa. Melihat gambaran di atas, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan, karena permasalahan yang terjadi tidak lepas dari kurangnya pemahaman pendidik dalam memilih teknik dan media pembelajaran yang tepat, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok B KB Kholdun Cimanggu Ibnu, dengan harapan dapat melakukan peningkatan dan penggarapan bahasa anak didik, salah satunya melalui metode bercerita dengan media audio visual, dengan teknik ini dipercaya latihan pembelajaran akan efektif, bermakna dan menyenangkan dan tidak membosankan, dengan teknik dan pemanfaatan media ini diharapkan kemampuan berbahasa anak didik akan terlaksana dengan baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Melihat landasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat lebih mengembangkan kemampuan berbahasa siswa kelompok B di KB Ibnu Kholdun Cimanggu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bercerita dengan media audio visual meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B KB Ibnu Kholdun Cimanggu, berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan masalah.

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari beberapa aspek, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan masukan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberikan pemahaman

psikologis kepada pendidik dalam menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan peningkatan bahasa anak. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan masukan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberikan pemahaman psikologis kepada pendidik dalam menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan peningkatan bahasa anak.

### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, memperluas kosa kata, mengkomunikasikan pemikiran dengan lebih baik, dan meningkatkan kecerdasan bahasa mereka..

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dipercaya dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, khususnya permasalahan pengembangan lebih lanjut kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode bercerita.

### **d. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah lebih mampu mengorganisir guru kelas di KB untuk mendapatkan informasi, sehingga guru kelas dapat memberikan

perhatian lebih kepada anak yang perkembangan bahasanya kurang berkembang.

e. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang sungguh berarti sebagai calon pendidik dan dapat menambah pemahaman sebagai bahan ujian bagi para peneliti.

